BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jumlah pertambahan kebutuhan masyarakat dan semakin berkembangnya dunia usaha akhir-akhir ini mengalami peningkatan yang semakin pesat. Hal ini mengakibatkan semakin ketatnya persaingan bisnis termasuk perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. UMKM mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia karena usaha di sektor UMKM banyak menyerap tenaga kerja pada suatu daerah, selain itu juga usaha di sektor UMKM mampu menjadi salah satu alternatif solusi yang bagus dalam membuka peluang kerja bagi masyarakat yang tidak mampu bekerja di perusahaan atau di pemerintahan. UMKM di Indonesia sendiri sudah mendapat dukungan dan binaan dari Menteri Koperasi dan UMKM dengan harapan agar semakin berkembang dan mendorong masyarakat untuk mandiri membuka lapangan usaha bagi masyarakat sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

Tabel 1.1
UMKM Binaan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2017

Tahun	Jumlah UMKM (Unit)	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Omset (Juta)
2012	80.583	345.622	18.972
2013	90.339	480.508	20.345
2014	99.681	608.893	24.587
2015	108.937	740.740	29.113
2016	115.751	791.767	43.57
2017	133.679	841.943	46.093

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah 2017

Berdasarkan tabel 1.1 dari Dinas Koperasi UMKM Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 tentang jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (tahun 2012 hingga tahun 2017). Hal ini menunjukkan bahwa persaingan usaha diantara UMKM sendiri semakin ketat. Hal ini berpengaruh pada keharusan masing-masing perusahaan atau pelaku usaha yang bersaing memiliki strategi bisnis yang tepat.

Menurut Disperindag Jawa Tengah (2017), kontribusi UMKM terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) pada awal tahun 2017 mencapai 61,41% akan tetapi pada Agustus 2017, kontribusi UMKM terhadap PDB turun di akhir tahun sebagai akibat lesunya sektor perdagangan dan industri. Pertumbuhan dan persentase jumlah UMKM meningkat cukup signifikan dengan penguatan peran UMKM dalam ekonomi di Indonesia namun kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia saat ini belum mencapai hasil optimal bila dibandingkan dengan jumlah peningkatan kuantitas UMKM. Pemerintah menargetkan jumlah unit UMKM dapat menembus 65 juta unit pada tahun 2020. Menurut Dinas Koperasi dan UMKM (2017), Pemerintah menargetkan sektor kewirausahaan terutama pada UMKM pada tahun 2019 dapat mencapai 5 % dari total jumlah penduduk di Indonesia tetapi saat ini masih kurang sekali. Hal ini dikarenakan tingkat pertumbuhan UMKM dari 2014 hingga 2016 hanya sekitar 3,1% dari jumlah penduduk Indonesia (BPS,2017). Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia dan untuk UMKM sangat dibutuhkan sebuah jiwa dan orientasi kewirausahaan dengan meningkatkan jumlah pengusaha di Indonesia sehingga akan menurunkan jumlah pengangguran dan kemiskinan di Indonesia. Menurut Kementrian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil

Menengah tahun 2017 berdasarkan data BPS tahun 2016, menjelaskan bahwa jumlah wirausaha atau pengusaha di Indonesia atau rasio wirausaha sebesar 3,1 % masih lebih rendah daripada jumlah pengusaha dengan negara lain seperti China sebesar 10 %, Malaysia sebesar 5 %, Singapura sebesar 7 %, dan juga negara AS yang sebesar 12 %.

Perkembangan dan kemajuan dunia usaha UMKM sangat dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang terjadi misalnya kenaikan harga bahan baku, tingkat persaingan para kompetitor dan lain-lain. Oleh karena itu para pelaku UMKM dituntut untuk meningkatkan keunggulan bersaing agar dapat menunjang kelangsungan hidup UMKM tersebut dengan memikirkan strategi bisnis seperti apa yang harus dimiliki pelaku UMKM supaya mampu bersaing dalam ketatnya persaingan dunia usaha seperti sekarang ini.

Tetapi pada kenyataannya, tuntutan untuk meningkatkan keunggulan bersaing ternyata masih sulit untuk dilakukan oleh UMKM. Menurut Kuncoro (2006), UMKM di Indonesia secara kualitas sulit untuk dapat berkembang karena menghadapi beberapa masalah internal, diantaranya adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia seperti kurang terampilnya sumber daya manusia, kurangnya penerapan orientasi kewirausahaan, rendahnya tingkat penguasaan teknologi serta minimnya informasi. Untuk dapat bertahan dan memiliki keunggulan bersaing, pelaku UMKM tidak hanya berfokus pada kualitas produk saja tetapi juga dituntut harus mampu melakukan orientasi kewirausahaan dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki dengan baik. Perusahaan atau pelaku usaha yang memiliki orientasi

kewirausahaan bisa memiliki keunggulan pasar lebih baik bila dibandingkan dengan kompetitor lain.

Orientasi kewirausahaan pada suatu perusahaan meliputi sikap proaktif, keberanian mengambil risiko, dan kemampuan perusahaan untuk menciptakan inovasi produk sehingga memiliki keunggulan bersaing dengan kompetitor lainnya (Kumalaningrum, 2012). Menurut Porter (2002) orientasi kewirausahaan adalah strategi perusahaan agar dapat berkompetisi lebih efektif di dalam pasar yang sama. Sedangkan menurut (Lumpkin & Dess, 1996) orientasi kewirausahaan berfokus pada proses, praktik, dan pengambilan keputusan yang mendorong ke arah tiga aspek kewirausahaan yaitu selalu melakukan inovasi (*inovation*), bertindak secara proaktif (*pro-active*), dan berani mengambil risiko (*risk taking*). Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penerapan orientasi kewirausahaan dan sumber daya perusahaan terhadap keunggulan bersaing pada UMKM salah satunya yang dilakukan oleh (Syukron, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh orientasi pasar dan orientasi kewirausahaan terhadap inovasi produk dan keunggulan bersaing pada UMKM Jenang di Kabupaten Kudus. Penelitian ini mempunyai hasil penelitian bahwa variabel orientasi pasar dan orientasi kewirusahaan secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keunggulan bersaing pada UMKM Jenang di Kabupaten Kudus. Hasil penelitian yang lainnya ditunjukkan oleh Ikhsan, Wahyu Muhammad (2016) yang menggarisbawahi bahwa orientasi wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing, inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing, serta orientasi kewirausahaan dan inovasi produk

secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing Sentra Industri Keramik Kiara Condong Bandung.

Penelitian yang lain juga ditunjukkan oleh (Helia, 2015) yang menunjukkan adanya pengaruh secara parsial maupun simultan antara orientasi pasar, orientasi kewirausahaan dan inovasi produk terhadap keunggulan bersaing pada IKM Batik di Kampung Batik Laweyan, Solo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi pasar dan orientasi kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap inovasi produk. Inovasi produk, orientasi pasar dan orientasi kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap keunggulan bersaing. Orientasi pasar dan orientasi kewirausahaan secara bersama-sama memberikan pengaruh positif terhadap inovasi produk. Orientasi pasar dan orientasi kewirausahaan mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap keunggulan bersaing yaitu dengan melalui inovasi produk sebagai variabel intervening terhadap variabel keunggulan bersaing.

Penelitian serupa lainnya dilakukan oleh (Witjaksono, 2014) yang menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki nilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing dan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Sumber daya internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing dan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Orientasi kewirausahaan dan sumber daya internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja secara langsung maupun tidak langsung melalui keunggulan bersaing pada UMKM Furniture Kabupaten Jepara. Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya adalah kurangnya kemampuan untuk dapat memahami persepsi responden secara akurat yang disebabkan oleh

kemungkinan bahwa tidak semua kuesioner dijawab secara langsung oleh pemilik usaha karena adanya kemungkinan diwakilkan pada karyawan. Penelitian ini masih memerlukan rencana penelitian lebih lanjut yaitu dapat memberikan pemahaman kepada responden guna memberikan penjelasan jawaban yang sesuai dengan kapasitas responden sebagai pemilik usaha UMKM.

Hasil penelitian yang sama lainnya ditunjukkan oleh (Jayaningrum, 2018) yang mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Witjaksono, 2014) yaitu orientasi pasar berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing dan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja. Inovasi berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing dan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja. Orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing dan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja dan keunggulan bersaing berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemasaran. Penelitian ini masih memerlukan agenda lebih lanjut yaitu dapat menggunakan variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap keunggulan bersaing sehingga penelitian ini dapat lebih berkembang.

Oleh karena itu selain menerapkan orientasi kewirausahaan, pendekatan yang cocok untuk diterapkan di perusahaan salah satunya adalah pendekatan sumber daya internal perusahaan yang dimiliki perusahaan sehingga dapat menjadi kekuatan internal perusahaan yang dapat membantu perusahaan untuk mencapai keunggulan bersaing. Sukses atau tidaknya suatu perusahaan sangat ditentukan oleh kekuatan dan kelemahan dalam sumber daya dalam internal perusahaan.

UMKM Mekarsari Kandri berbeda dengan UMKM lainnya, hal ini karena UMKM Mekarsari Kandri selain merupakan asosiasi UMKM dan juga sekaligus

sebagai Desa Wisata Binaan dari Pemerintahan Kota (Pemkot) Semarang dan juga Universitas Katolik Soegijapranata (Unika). Sejak Kandri ditetapkan sebagai Desa Wisata oleh Pemkot Semarang, maka masyarakat Kandri tidak hanya berfokus pada sektor pertanian saja tetapi mulai muncul potensi untuk mengembangkan kreativitas usaha-usaha rumahan seperti produk makanan, kerajinan, batik dan sebagainya. Oleh sebab itu timbul ide untuk mendirikan sebuah asosiasi usaha diantara masyarakat Kandri yang diberi nama asosiasi UMKM Mekarsari Kandri. UMKM Mekarsari Kandri awal mula berdiri pada tahun 2013 dengan hanya berjumlah 3 unit saja, kemudian semakin berkembang pada tahun 2018 hingga sekarang menjadi total 44 unit UMKM. Dan karena sekarang mulai bermunculan desa wisata lainnya di Semarang, maka Desa Wisata Kandri perlu meningkatkan keunggulan bersaing dengan desa wisata lainnya salah satunya dengan meningkatkan daya saing UMKM Mekarsari Kandri menjadi lebih baik melalui penerapan orientasi kewirausahaan dan juga dapat memaksimalkan potensi sumber daya internal yang dimiliki.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat orientasi kewirausahaan, sumber daya perusahaan dan keunggulan bersaing pada UMKM Mekarsari Kandri Semarang?
2. Apakah ada pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing pada UMKM Mekarsari Kandri Semarang?
3. Apakah ada pengaruh sumber daya perusahaan terhadap keunggulan bersaing pada UMKM Mekarsari Kandri Semarang?

4. Apakah ada pengaruh orientasi kewirausahaan dan sumber daya perusahaan secara simultan terhadap keunggulan bersaing UMKM Mekarsari Kandri Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya tingkat orientasi kewirausahaan, sumber daya perusahaan dan keunggulan bersaing pada UMKM Mekarsari Kandri Semarang.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing pada UMKM Mekarsari Kandri Semarang.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh sumber daya perusahaan terhadap keunggulan bersaing pada UMKM Mekarsari Kandri Semarang.
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh orientasi kewirausahaan dan sumber daya perusahaan secara simultan terhadap keunggulan bersaing UMKM Mekarsari Kandri Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Organisasi

Dapat membantu pihak manajemen dan para pelaku UMKM untuk lebih dapat menerapkan orientasi kewirausahaan dengan pendekatan sumber daya perusahaan untuk mencapai keunggulan bersaing dengan mengoptimalkan kemampuan internal dari sumber daya perusahaan.

2. Bagi peneliti lain

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya maka peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain dalam penelitian yang berpengaruh terhadap keunggulan bersaing pada UMKM sehingga penelitian tentang keunggulan bersaing khususnya pada UMKM bisa lebih berkembang.

3. Implikasi Manajerial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi yang berguna di dalam pengembangan manajerial untuk memberikan sumbangan ilmu manajemen strategik bagi pengembangan industri UMKM Mekarsari Kandri Semarang dengan menerapkan orientasi kewirausahaan serta dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan daya saing UMKM Mekarsari Kandri Semarang.